

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari realitas kehidupan masyarakat Ladon, Klasis Alor Barat Laut, yang hidup dalam konteks keberagaman agama, khususnya relasi antara umat Kristen dan Islam. Di tengah pluralitas tersebut, masyarakat menghidupi nilai budaya lokal Tena'El yang dimaknai sebagai persaudaraan, persahabatan, dan kebersamaan lintas iman. Pokok persoalan dalam penelitian ini adalah bagaimana konteks wilayah dan jemaat GMIT Tena'El Ladon membentuk relasi Islam-Kristen, bagaimana makna dan nilai Tena'El dipahami serta dipraktikkan dalam kehidupan sosial-keagamaan, dan bagaimana nilai tersebut ditinjau secara teologis dalam terang Injil dengan menggunakan perspektif pluralisme agama menurut Paul F. Knitter. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna Tena'El sebagai identitas lokal yang berperan dalam membangun relasi persaudaraan antara umat Kristen dan Islam, mengkaji praktik hidup bersama dalam keberagaman melalui pendekatan teologi agama-agama, serta menafsirkan nilai Tena'El sebagai bagian dari kesaksian iman Kristen yang kontekstual dan dialogis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teologi agama-agama. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan warga jemaat, tokoh gereja, tokoh masyarakat, serta umat Islam, observasi lapangan, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menafsirkan temuan penelitian dalam kerangka pluralisme agama Paul Knitter dan teologi kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tena'El berfungsi sebagai modal sosial dan teologis yang memperkuat relasi persaudaraan Islam-Kristen di Ladon. Nilai ini tidak bertentangan dengan iman Kristen, melainkan sejalan dengan Injil yang menekankan kasih, penghargaan terhadap martabat manusia, dan hidup berdampingan secara damai. Tena'El menjadi ruang perjumpaan yang memungkinkan gereja hadir sebagai agen perdamaian dan memperteguh kesaksian iman di tengah masyarakat plural.

Kata kunci: Tena'El, pluralisme agama, relasi Islam-Kristen, teologi kontekstual, persaudaraan.

ABSTRACT

This study is based on the reality of the Ladon community, West Alor Classis, who live in a context of religious diversity, particularly the relationship between Christians and Muslims. Amidst this plurality, the community lives by the local cultural values of Tena'El, which are interpreted as brotherhood, friendship, and interfaith togetherness. The main issues in this study are how the context of the region and the GMIT Tena'El Ladon congregation shape Islamic-Christian relations, how the meaning and values of Tena'El are understood and practiced in social and religious life, and how these values are reviewed theologically in the light of the Gospel using Paul F. Knitter's perspective of religious pluralism. The objectives of this study are to analyze the meaning of Tena'El as a local identity that plays a role in building brotherhood between Christians and Muslims, to examine the practice of living together in diversity through a theology of religions approach, and to interpret the value of Tena'El as part of a contextual and dialogical Christian witness. This study uses a qualitative method with a theology of religions approach. Data were obtained through in-depth interviews with congregation members, church leaders, community leaders, and Muslims, field observations, and literature studies. Data analysis was conducted descriptively and qualitatively by interpreting the research findings within the framework of Paul Knitter's religious pluralism and contextual theology. The results of the study show that Tena'El functions as social and theological capital that strengthens Islamic-Christian brotherhood relations in Ladon. This value does not conflict with the Christian faith, but is in line with the Gospel which emphasizes love, respect for human dignity, and peaceful coexistence. Tena'El becomes a meeting place that allows the church to be present as an agent of peace and to strengthen the witness of faith in a pluralistic society.

Keywords: *Tena'El, religious pluralism, Islamic-Christian relations, contextual theology, brotherhood.*